



## Pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP

Besty Valentina Isyana<sup>1</sup>, Baidowi<sup>2</sup>, Dwi Novitasari<sup>2</sup>, Nyoman Sridana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

[valentinaisyana014@gmail.com](mailto:valentinaisyana014@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the self-confidence and mathematics learning outcomes of students and to show the significant influence of self-confidence on the mathematics learning outcomes of grade 8<sup>th</sup> students in one of the junior high schools in the city of Mataram. The subjects in this study were 27 students from grade 8<sup>th</sup> C who were selected by cluster random sampling technique. Data collection techniques in this research are self-confidence and mathematics learning outcomes tests. Data collection techniques in this research were self-confidence questionnaires and mathematics learning outcomes tests. The results of self-confidence data analysis and mathematics learning outcomes tests show that: (1) self-confidence indicators with good categories, namely optimism, responsibility, being objective, rational or realistic, improving abilities and skills, successes and failures obtained, as well as acceptance and appreciation in the classroom, while indicators of belief in one's own abilities are in the fairly good category. As for the mathematics learning results, it shows that students are more capable in the aspect of knowledge than skills, for mathematical problem solving, students have shown their ability at the stage of understanding problems and preparing problem solving plans quite well, while the ability of students at the stage of implementing the plan and re-examining problem solving is still low; (2) There is a significant influence of self-confidence on the mathematics learning outcomes of 8<sup>th</sup> grade junior high school students, with a contribution of 33.9%.

**Keywords:** self confidence; mathematics learning outcomes; optimistic

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self confidence* dan hasil belajar matematika siswa serta menunjukkan pengaruh yang signifikan dari *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP di kota Mataram. Subjek pada penelitian ini sebanyak 27 siswa dari kelas VIII C yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket *self confidence* dan tes hasil belajar matematika. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis data *self confidence* dan tes hasil belajar matematika menunjukkan bahwa: (1) indikator *self confidence* dengan kategori baik yaitu optimis, tanggung jawab, bersikap obyektif, rasional atau realistis, peningkatan kemampuan dan keterampilan, keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh, serta penerimaan dan penghargaan didalam kelas, sedangkan indikator percaya pada kemampuan diri sendiri berada pada kategori cukup baik. Adapun dari hasil belajar matematika menunjukkan siswa lebih mampu pada aspek pengetahuan dibandingkan keterampilan, untuk pemecahan masalah matematika siswa sudah

menunjukkan kemampuannya pada tahap memahami masalah dan menyusun rencana pemecahan masalah dengan cukup baik sedangkan kemampuan siswa pada tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali pemecahan masalah masih rendah; (2) terdapat pengaruh yang signifikan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8 SMP dengan kontribusi sebesar 33,9 %.

**Kata Kunci:** *self confidence*; hasil belajar matematika; optimis

## 1. PENDAHULUAN

Matematika berperan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga membuat pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Namun kenyataannya masih banyak siswa yang merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga siswa kurang tertarik dan percaya diri dalam belajar matematika (Pangestu & Sutirna, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di salah satu SMP di kota Mataram diketahui bahwa sikap siswa pada saat proses pembelajaran matematika bervariasi. Sebagian siswa ada yang pasif dan siswa lainnya cenderung aktif. Siswa yang pasif kurang terlibat dalam proses pembelajaran matematika seperti siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan cenderung hanya mendengarkan tanpa banyak berinteraksi (kurang inisiatif dalam bertanya). Sedangkan siswa yang aktif mengacu pada sikap siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa bersikap pasif sementara partisipasi aktif hanya terbatas pada beberapa siswa saja. Hal ini berdampak pada hasil belajar matematika siswa, dimana 91,6% siswa masih belum mencapai Ketuntasan Klasikal Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII dapat disebabkan oleh faktor psikologi. Menurut Mawaddah et al. (2020), salah satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah *self confidence* (kepercayaan diri). *Self confidence* atau kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang merasa mampu dan kompeten dalam mencapai tujuan baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Masrurroh et al. 2019). Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan gigih dalam belajar, memiliki sikap optimis dalam mencapai tujuan, memiliki tanggung jawab tinggi, dan bersikap rasional serta realistis dalam menyelesaikan masalah (Dewi et al., 2021). Adapun indikator dari kepercayaan diri yaitu: 1) Percaya pada kemampuan sendiri; 2) Optimis; 3) Bersikap Obyektif; 4) Bertanggung jawab; 5) Rasional atau realistis; 6) Keberhasilan dan kegagalan yang dipeoleh; 7) Peningkatan kemampuan dan keterampilan; 8) Penghargaan dan penerimaan dalam kelas (Bachtiar, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SMP di kota Mataram diketahui bahwa

kepercayaan diri siswa masih kurang. Hal ini terlihat ketika siswa ragu-ragu mengajukan pertanyaan, takut memberikan pendapat di kelas, atau merasa cemas saat diminta mempresentasikan tugas atau menjawab soal di papan tulis. Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, siswa cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar dengan tekun. Dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat mengurangi rasa takut siswa terhadap kesulitan dalam belajar matematika, sehingga siswa lebih berani menghadapi tantangan dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit (Aeni et al., 2018). Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Adapun penelitian terkait *self confidence* dan hasil belajar matematika telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Dewi et al., 2021; Nurhasanah et al., 2023; Rukmana et al., 2023; Yuniarti et al., 2023; Zilfit et al., 2023). Fokus penelitian tersebut adalah untuk menunjukkan pengaruh dari kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini tidak hanya menunjukkan pengaruh dari *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa tetapi juga menganalisis *self confidence* dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang dilaksanakan di salah satu SMP di kota Mataram. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP di kota Mataram dengan jumlah 166 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 27 siswa yang diambil secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kepercayaan diri dan soal tes hasil belajar matematika siswa yang terdiri dari 5 soal uraian dengan materi SPLDV. Adapun kisi-kisi dari angket *self confidence* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi angket *Self confidence*

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keyakinan akan kemampuan yang ada pada dirinya</li> <li>• Berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas</li> </ul>
2	Optimis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pandangan positif terhadap segala sesuatu yang sedang dihadapi</li> <li>• Tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan atau rintangan yang dihadapi</li> </ul>
3	Bersikap Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat situasi atau masalah berdasarkan fakta yang ada.</li> <li>• Mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil</li> </ul>
4	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersedia menerima konsekuensi atas segala tindakannya.</li> <li>• Mampu menunjukkan sikap kerja keras dan disiplin dalam</li> </ul>

No.	Indikator	Sub Indikator
5	Rasional atau Realistis	belajar matematika • Menganalisa masalah yang terjadi menggunakan pemikiran yang logis atau dapat diterima oleh akal.
6	Keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh	• Menerima kenyataan yang ada • Berhasil menyelesaikan tugas atau memahami konsep matematika.
7	Peningkatan kemampuan dan Keterampilan	• Kemampuan untuk bangkit dalam kegagalan yang diperoleh sebelumnya. • Kemampuan untuk menguasai konsep-konsep matematika • Kemampuan untuk mengaitkan konsep matematika dengan dunia nyata.
8	Penghargaan dan penerimaan didalam kelas	• Pujian atau pengakuan yang diperoleh atas pencapaian dalam belajar matematika dilingkungan sekolah • Interaksi positif dengan teman sekelas dan rasa diterima dalam kelompok belajar.

Adapun kisi-kisi dari tes hasil belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
3.5	Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.	• Menentukan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel dengan metode eliminasi.	1
		• Menentukan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel dengan metode substitusi	2
4.5	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variable	• Membuat model matematika yang dari masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel	3
		• Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel	4,5

Instrumen telah divalidasi oleh 2 ahli dan telah dinyatakan valid. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat *self confidence* dan hasil belajar matematika siswa SMP kelas VIII di kota Mataram berdasarkan data yang telah terkumpul. Menurut Qomusuddin dan Rahmah (2022) tingkat *self confidence* dapat dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan Mean Ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) seperti pada Tabel 3 berikut.

Interval	Kategori
----------	----------

$32 \leq X < 64$	Rendah
$64 \leq X < 96$	Sedang
$96 \leq X \leq 128$	Tinggi

**Tabel 3.** Penentuan Kategori *Self Confidence*

Penentuan kategori hasil belajar matematika siswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dari sekolah dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Penentuan Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
$X < 75$	Rendah
$75 \leq X < 84$	Sedang
$84 \leq X \leq 100$	Tinggi

Adapun kriteria dari masing-masing indikator *self confidence* dan hasil belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Kriteria Masing-Masing Indikator *Self Confidence* dan Hasil Belajar Matematika

Interval	Kriteria
$81\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik / Sangat Tinggi
$61\% < P \leq 80\%$	Baik / Tinggi
$41\% < P \leq 60\%$	Cukup Baik / Sedang
$21\% < P \leq 40\%$	Kurang Baik / Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah

(Purwanto, 2021; Purwanto, 2021)

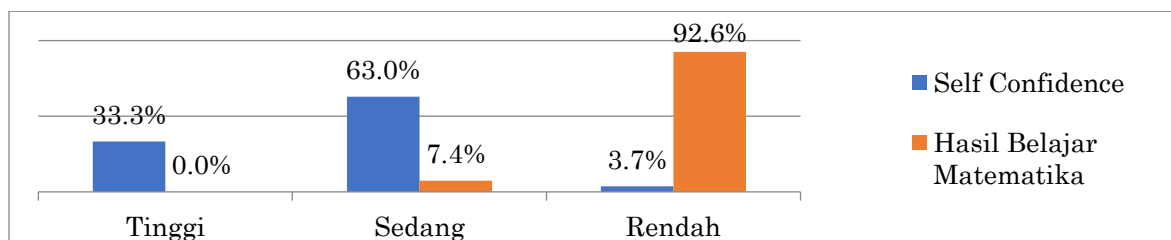
Adapun untuk analisis statistik inferensial dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk melihat adanya pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa, namun terlebih dahulu uji asumsi (uji normalitas dan linearitas). Kemudian dilakukan analisis korelasi untuk melihat kuatnya hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika siswa, uji hipotesis dengan uji t, dan menghitung koefisien determinasi untuk melihat kontribusi yang diberikan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun hasil analisis untuk variabel *self confidence* dan hasil belajar matematika dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Data Hasil Analisis *Self Confidence* dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar *self confidence* yang dimiliki oleh siswa kelas VIII berada pada kategori sedang dengan jumlah 17 siswa. Sedangkan hasil belajar matematika yang dimiliki oleh siswa kelas VIII sebagian besar berada pada kategori rendah dengan jumlah 26 siswa. Adapun persentase setiap indikator dari *self confidence* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Persentase Setiap Indikator *Self Confidence*

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	60%	Cukup baik
2	Optimis	69%	Baik
3	Bersikap obyektif	68%	Baik
4	Bertanggung jawab	79%	Baik
5	Rasional atau realistis	69%	Baik
6	Keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh	72%	Baik
7	Peningkatan kemampuan dan keterampilan	68%	Baik
8	Penghargaan dan penerimaan didalam kelas	70%	Baik

Tabel 6 menunjukkan bahwa indikator *self confidence* yang memiliki persentase tertinggi yaitu indikator bertanggung jawab sebesar 79% sedangkan indikator dengan persentase terendah yaitu indikator percaya pada kemampuan diri sendiri sebesar 60%. Secara keseluruhan *self confidence* siswa secara sudah baik meskipun terdapat variasi dalam tingkat kepercayaan diri pada setiap indikator. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan memperkuat kepercayaan diri siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun perolehan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut

**Tabel 7.** Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

Aspek	Nomor soal	Jumlah Skor	Daya Serap
Pengetahuan	Soal 1	239	74%
	Soal 2	128	40%
Keterampilan	Soal 3	68	42%
	Soal 4	61	19%
	Soal 5	27	8%
Total		523	36%

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase skor yang diperoleh siswa pada aspek pengetahuan sebesar 57% sedangkan untuk aspek keterampilan diperoleh persentase sebesar 23%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa lebih baik

pada aspek pengetahuan dibandingkan dengan keterampilan dalam menyelesaikan soal matematika pada materi SPLDV. Tabel 8 berikut adalah persentase kemampuan siswa dalam setiap tahap pemecahan masalah Polya:

**Tabel 8.** Persentase Setiap Tahap Pemecahan Masalah Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Tahap Pemecahan Masalah	Daya Serap	Kategori
Memahami masalah	42%	Cukup baik / sedang
Menyusun rencana penyelesaian masalah	46%	Cukup baik / sedang
Melaksanakan rencana penyelesaian masalah	34%	Kurang baik / rendah
Memeriksa kembali penyelesaian masalah	18%	Sangat rendah

Tabel 8 menunjukkan bahwa tahap pemecahan masalah yang memiliki persentase tertinggi yaitu tahap menyusun rencana penyelesaian masalah sebesar 46% sedangkan persentase terendahnya yaitu tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah sebesar 18%. Secara keseluruhan tingkat penyelesaian masalah pada tes hasil belajar matematika siswa mencapai 36% dengan kategori kurang baik sehingga masih perlu ditingkatkan lagi terutama pada tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### Uji Prasyarat

**Tabel 9.** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.134	27	.200*

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas  $> 0,05$  dan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,134 < 0,173$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan pada uji linearitas diperoleh nilai  $F_{tc} = 1,145$  yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{tc} < F_{tabel}$  ( $1,145 < 3,19$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara *self confidence* dan hasil belajar matematika siswa.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-42.352	22.076		-1.982	.067
Self Confidence	.875	.244	.582	3.579	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 10 terlihat nilai  $t_{hitung} = 3,579$  dengan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,0595. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai signifikansi ( $sig$ )  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dari tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP. Dari tabel 8 juga diperoleh nilai konstanta sebesar  $-42,352$  dengan nilai sigifikansi  $0,067$  atau lebih besar dari  $0,05$  yang menunjukkan bahwa konstantanya tidak berarti, sedangkan nilai dari koefisien *self confidence* sebesar  $0,875$  dengan nilai signifikansi  $0,01$ . Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear  $Y = 0,875X$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *self confidence* dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *self confidence* siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Terlihat pula hubungan yang positif antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11.** Hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.312	16.20025	

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar  $0,582$  yang artinya terdapat hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika dengan kategori kuat. Sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0,339$  yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (*self confidence*) terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika) adalah  $33,9\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar matematika.

## 3.2 Pembahasan

### 1. Analisis *Self Confidence* Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif *self confidence* siswa pada gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki *self confidence* dengan kategori sedang dengan persentase sebesar  $62,96\%$  sedangkan  $3,70\%$  siswa kepercayaan dirinya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, pesimis, kurang objektif, kurang bertanggung jawab, pemikiran yang tidak realistis, sering mengalami kegagalan, kurangnya peningkatan kemampuan dan keterampilan, serta kurangnya penghargaan dan penerimaan didalam kelas. Hal ini di antaranya dapat dilihat dari siswa yang merasa takut ketika diminta berpendapat, kurangnya motivasi untuk belajar matematika karena pengalaman mendapatkan nilai rendah, dan kurang bergaul atau diterimanya didalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Bachtiar (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan, dan lingkungan.

Analisis tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan masing-masing indikator yang terdapat pada Tabel 5 menunjukkan tingkat *self confidence* dengan kategori cukup baik dan baik. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih bergantung pada jawaban teman dan meragukan kemampuan yang dimilikinya, namun sebagian besar siswa menunjukkan sikap optimis dan obyektif dalam menghadapi soal-soal matematika yang



sulit. Siswa juga bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, bersikap rasional dalam menyelesaikan masalah, serta mampu menghadapi keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh, menunjukkan kepercayaan untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam belajar matematika. Selain itu, penerimaan dan penghargaan di kelas juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Skinner dalam teori kognitif (Santrock, 2010) yang menekankan bahwa perkembangan melibatkan pola perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh penghargaan dan hukuman. Sebagai contoh, seseorang menjadi pemalu karena pengalaman yang siswa hadapi selama pertumbuhan. Maka dari itu, perubahan dalam lingkungan dapat membantu orang yang pemalu menjadi lebih nyaman dan aktif dalam berkomunikasi dengan orang lain. Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *self confidence* siswa berada pada kategori baik, adapun indikator dari *self confidence* dengan kategori baik yaitu optimis, tanggung jawab, bersikap obyektif, rasional atau realistis, peningkatan kemampuan dan keterampilan, keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh, sedangkan untuk indikator percaya pada kemampuan diri sendiri berada pada kategori cukup baik.

## 2. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar matematika pada Gambar 1 menunjukkan mayoritas siswa hasil belajarnya rendah dengan persentase sebanyak 96,30%. Adapun pada tabel 6 menunjukkan bahwa skor keseluruhan dari tes hasil belajar matematika yang diperoleh siswa sebesar 36% dengan kategori rendah. Pada aspek pengetahuan diperoleh daya serap sebesar 52% dengan kategori cukup baik atau sedang. Aspek pengetahuan ini terdiri dari 2 soal yaitu soal nomor 1 dan 2. Pada soal nomor 1 siswa diminta untuk menentukan penyelesaian dari SPLDV dengan metode substitusi dengan daya serap sebesar 74%. Sedangkan pada soal nomor 2 siswa diminta untuk menentukan penyelesaian dari SPLDV dengan metode eliminasi dengan daya serap siswa sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami penyelesaian dari SPLDV dengan metode substitusi dibandingkan dengan metode eliminasi. Pada aspek keterampilan dengan daya serap sebesar 23% dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita dari materi SPLDV masih rendah. Siswa hanya mampu membuat model matematika dari masalah yang disajikan, namun siswa masih kesulitan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Meskipun siswa telah menunjukkan kemampuannya pada aspek pengetahuan dengan cukup baik, namun siswa masih perlu meningkatkan keterampilannya dalam menerapkan konsep SPLDV pada masalah kontekstual sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi jika kedua aspek tersebut dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep saja tidak cukup tanpa kemampuan aplikasi dalam konteks nyata. Penerapan konsep matematika dalam konteks nyata bukan hanya tentang memahami rumus dan teori, tetapi juga tentang kemampuan untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah secara efektif

Hasil analisis untuk masing-masing tahap pemecahan masalah Polya pada tabel 7 menunjukkan bahwa daya serap siswa sebesar 42% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada tahap ini sudah cukup baik meskipun banyak dari siswa yang hanya menuliskan informasi yang diketahui sedangkan informasi yang ditanyakan dalam soal tidak dituliskan. Pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah daya serap siswa sebesar 46% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada tahap ini sudah cukup baik meskipun masih kurang tepat dalam membuat permisalan dari informasi yang diketahui. Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah diperoleh daya serap siswa sebesar 34% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada tahap ini masih rendah, sebagian siswa sudah melakukan prosedur yang benar tetapi masih kurang maksimal dalam operasi hitung sehingga diperoleh jawaban akhir yang salah. Untuk tahap memeriksa kembali diperoleh daya serap siswa sebesar 18% dengan kategori sangat rendah, sebagian besar siswa tidak melakukan tahap ini hanya menuliskan jawabannya sampai ke tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah. Secara keseluruhan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi SPLDV tergolong rendah dengan daya serap sebesar 34%. Meskipun kemampuan dalam memahami masalah dan menyusun rencana penyelesaian. Kurangnya kemampuan siswa dalam setiap tahap pemecahan masalah matematika menyebabkan rendahnya hasil belajar matematikanya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) serta Unonongo, et al. (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Rendahnya hasil belajar matematika juga dapat disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiati, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa dengan minat belajar rendah kurang tertarik atau berinisiatif untuk mengerjakan soal-soal matematika tanpa arahan dari guru. Jadi perlu adanya upaya yang lebih besar untuk meningkatkan minat belajar siswa, memberikan lebih banyak latihan soal untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi SPLDV sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa disetiap tahap pemecahan masalah Polya yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar matematika siswa masih rendah, siswa lebih mampu pada pengetahuan dibandingkan dengan aspek keterampilan, untuk pemecahan masalah matematika siswa sudah menunjukkan kemampuannya pada tahap memahami masalah dan menyusun rencana pemecahan masalah dengan cukup baik sedangkan kemampuan siswa pada tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali pemecahan masalah masih rendah.

### 3. Pengaruh *Self Confidence* Terhadap hasil Belajar Matematika siswa

Hasil uji hipotesis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII disalah satu SMP dikota Mataram. Persamaan regresinya  $Y = 0,875X$  yang menunjukkan adanya pengaruh positif (searah) antara *self confidence* dan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *self confidence* siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Terlihat pula hubungan yang positif antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,582 yang menunjukkan adanya hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika dengan kategori sedang. Adapun besarnya pengaruh dari *self confidence* terhadap hasil belajar matematika sebesar 33,9 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lestari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa karena dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kemampuan yang siswa miliki. Dengan kepercayaan diri yang kuat, siswa cenderung lebih berani menghadapi tantangan dan lebih mampu mengatasi rintangan. Selain itu, siswa yang percaya diri akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena siswa percaya pada kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Murnaka, et al (2023) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri memungkinkan siswa untuk percaya pada kemampuan siswa, tidak cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan, sehingga siswa dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan secara mandiri dan meraih hasil yang optimal.

Teori Humanistik Abraham Maslow (Wicaksono, 2020) menyatakan bahwa individu memiliki berbagai rasa takut seperti takut akan kegagalan atau takut mengambil resiko dan sebagainya. Ketakutan siswa untuk mencoba atau menghadapi materi matematika yang sulit karena takut akan kegagalan dapat disebabkan oleh rendahnya *self confidence* yang ada pada diri siswa. Namun ketika siswa memiliki *self confidence* yang tinggi, maka siswa akan lebih siap secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan dalam belajar matematika sehingga rasa takut tersebut dapat diatasi. *Self confidence* yang tinggi memberikan siswa keberanian untuk mencoba, belajar dari kesalahan, dan terus mencoba meskipun menghadapi kesulitan sehingga siswa menjadi lebih mampu untuk belajar matematika dengan efektif. Selain itu, seperti yang dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura (Fauzian, 2020) siswa yang percaya pada kemampuannya akan lebih mampu untuk menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Dengan *self confidence* yang tinggi siswa tidak akan merasa ragu atau takut saat menghadapi materi matematika yang sulit. Siswa

memiliki keyakinan penuh bahwa siswa mampu mengatasi masalah yang ada sehingga memungkinkan siswa untuk tetap tenang dan fokus saat menghadapi kesulitan yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP dengan kontribusi sebesar 33,9 %.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) indikator *self confidence* dengan kategori baik yaitu optimis, tanggung jawab, bersikap obyektif, rasional atau realistis, peningkatan kemampuan dan keterampilan, keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh, serta penerimaan dan penghargaan di dalam kelas, sedangkan indikator percaya pada kemampuan diri sendiri berada pada kategori cukup baik. Adapun dari hasil belajar matematika menunjukkan siswa lebih mampu pada aspek pengetahuan dibandingkan keterampilan, untuk pemecahan masalah matematika siswa sudah menunjukkan kemampuannya pada tahap memahami masalah dan menyusun rencana pemecahan masalah dengan cukup baik sedangkan kemampuan siswa pada tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali pemecahan masalah masih rendah; (2) terdapat pengaruh yang signifikan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8 SMP dengan kontribusi sebesar 33,9 %.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih diucapkan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, pihak sekolah, dan semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.

#### 6. Rekomendasi

Saran bagi guru untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya serta keterampilannya dalam menerapkan konsep-konsep matematika memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah matematika secara mandiri, memberikan pujian atas pencapaian siswa, serta menyediakan lebih banyak soal cerita untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep SPLDV pada masalah kontekstual. Selain itu siswa diharapkan tidak terlalu bergantung pada jawaban teman, aktif bertanya kepada guru, dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan gurunya.

#### 7. REFERENSI

Aeni, E. E. Z., Nurfahriani, I., & Kadarisma, G. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan penalaran Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran*

- Matematika Inovatif*, 1(4), 531–538. DOI:<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p531-538>.
- Bachtiar, A. (2020). *Obat Minder Rahasia Menjadi Pribadi percaya Diri, Berani Tampil Beda Dan Dikagumi*. Yogyakarta: Araska.
- Dewi, P. S. I. Y., Kurniati, N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *Juni 2021 Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 122–131. DOI: <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.41>.
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lestari, G. P., Hayati, L., & Kurniawan, E. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 748–756. DOI: <https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.218>.
- Masruroh, A. A., Faturrohman, Y., Hidayat, W., Rohaeti, E. E., Siliwangi, I., Sudirman, J. J., Jawa, C., & Indonesia, B. (2019). Analisis Self Confidence Siswa Kelas X HT 3 SMK Sangkuriang 2 Dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(6), 379–384.
- Mawaddah, N., Syahrilfuddin, & Noviana, E. (2020). Hubungan Antara Self Confidence Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261–274. DOI:<https://doi.org/10.33578/jta.v3i2.261-274>.
- Nurhasanah, Sripatmi, Nilza, H. S., & Azmi, S. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(4), 571–581. DOI: <https://doi.org/10.29303/griya.v3i4.404>.
- Pangestu, R. A., & Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 118–125.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Presiden Republik Indonesia (2021).
- Purwanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukmana, R. A., Sripatmi, Salsabila, N. H., & Hayati, L. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(1), 26–35. DOI:<https://doi.org/10.58917/ijme.v2i1.49>.
- Santrock, J. W. (2010). *Life Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, S. K., Syaiful, & Anggereini, E. (2021). Pengaruh Penerapan LKPD Berdasarkan Kerangka Kerja TPACK Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Pemecahan Masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 923–934. DOI:<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.576>.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Unonongo, P., Ismail, S., & Usman, K. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas IX. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 43–49. DOI:<https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10591>

- Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya)*. Surakarta: Unisri Press.
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885-892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>.
- Yuniarti, Y., Sripatmi, S., Azmi, S., & Turmuzi, M. (2023). The Effect of Self-Confidence and Mathematics Anxiety on Mathematical Communication Ability of Class IX Students of Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(4), 924–934. DOI:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i4.9460>.
- Zilfit, H., Turmuzi, M., Wahidaturrahmi, & Baidowi. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X MA NW Putri Narmada tahun ajaran 2021/2022. *Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.198>.